

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era pasar bebas banyak tantangan dan persaingan yang harus dihadapi oleh dunia bisnis, dimana tantangan tersebut menjadi semakin kompleks. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan lingkungan dikarenakan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat dan menuntut kepekaan pihak perusahaan khususnya dalam hal kinerja untuk merespon perubahan yang akan terjadi, sehingga perusahaan tersebut dapat tetap eksis dalam kancah persaingan.

Meningkatnya intensitas persaingan dan jumlah pesaing menuntut perusahaan untuk selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta berusaha memenuhi harapan konsumen dengan cara memberikan pelayanan yang lebih memuaskan daripada yang dilakukan oleh pesaing. Tuntutan kesiapan perusahaan terhadap persaingan pasar bebas yang semakin dekat dan tuntutan restrukturisasi organisasi agar lebih fleksibel dan adaptif dalam mensikapi berbagai perubahan yang terjadi. Namun hanya organisasi yang fleksibel dan adaptif lah yang mampu bersaing dalam persaingan global dalam era perdagangan bebas ini.

Perekonomian yang terjadi saat ini mengacu pada perekonomian terbuka, dimana dalam kondisi ini setiap negara dapat melakukan perdagangan antar negara atau perdagangan internasional. Tujuan dari suatu negara melakukan

perdagangan adalah peningkatan kemakmuran dari negara tersebut, yang diindikasikan dengan meningkatnya beberapa hal diantaranya: (1) GDP (*Gross Domestic Product*), (2) meningkatnya industrialisasi, (3) kemajuan transportasi, dan (4) usaha pengembangan kearah globalisasi. Hubungan perdagangan internasional tersebut kemudian menciptakan suatu tatanan perekonomian yang saling menguntungkan antar negara (pelaku perdagangan internasional) dan stabilitas ekonomi di negara tersebut. Salah satu bentuk dari perdagangan internasional adalah sistem pasar bebas.

Saat ini hampir semua negara-negara di dunia menganut sistem pasar bebas sehingga terhubung satu sama lain. Salah satu penentu meningkat atau menurunnya GDP (*Gross Domestic Product*) suatu negara adalah peran serta dari perusahaan manufaktur.

Peran serta perusahaan manufaktur memiliki efek yang cukup besar dalam kondisi ekonomi suatu negara. Adanya perubahan yang terjadi seperti tekanan ekonomi dan pemasaran, tekanan informasi, tekanan lingkungan, harapan karyawan untuk berkembang, struktur dan ukuran organisasi, dan lain sebagainya akan mendorong perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerja organisasi dan kinerja karyawan agar dapat bersaing secara global.

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam menguasai pangsa pasar sangat bergantung pada baik dan buruknya kinerja dari perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi

empirik suatu perusahaan. Penilaian kinerja terhadap suatu perusahaan merupakan suatu tahap evaluasi kerja yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan bagi kelangsungan aktivitas perusahaan di dalamnya. Pekerjaan yang diinginkan oleh perusahaan terhadap para pekerja memiliki standar mutu (*quality*) untuk mengukur keberhasilan kerja. Namun kualitas kerja dari beberapa pekerja tidak selamanya sesuai dengan standar mutu yang diberlakukan. Suatu saat situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk mencapai tujuan dan harapan perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan penilaian terhadap prestasi kerja yang dihasilkan (*performance*) menjadi menurun.

Bagi perusahaan go public yang telah tercatat di bursa efek hal ini sangat berguna untuk investor yang ingin menanamkan modalnya, dengan mengetahui perkembangan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan harus mempunyai acuan untuk menilai kinerja perusahaannya tersebut.

Kelangsungan hidup dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung pada sistem informasi akuntansi manajemen (Mulyadi dalam Pamungkas, 2008). Manajemen akan sangat terbantu dengan penggunaan informasi akuntansi yang baik dan akan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang efektif. Sehingga meminimalisir ketidakpastian dan mengurangi resiko dalam memilih alternatif.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strategi yang dapat menciptakan

keunggulan bersaing. Penggunaan strategi yang tepat dapat mengarahkan perusahaan untuk mampu bersaing dengan kompetitornya.

Selain itu untuk dapat bersaing dengan kompetitornya, perusahaan harus melakukan inovasi, baik dalam proses maupun produk agar dapat terus *up to date* dengan perkembangan zaman yang semakin maju.

Kasus mengenai kinerja operasional perusahaan manufaktur terjadi pada kasus raksasa otomotif AS, General Motors (GM). Kebangkrutan GM juga akan menjadi kasus terbesar dan paling kompleks untuk kebangkrutan sektor manufaktur. Jika GM bangkrut, maka inilah akhir dari sebuah ikon korporasi besar AS. GM telah kehilangan pangsa pasarnya sejak awal 1980-an ketika masih memiliki pangsa pasar hingga 45%. Seiring berjalannya waktu, GM kehilangan daya saingnya karena ketergantungannya pada penjualan jenis truk. GM bahkan baru saja kehilangan mahkotanya sebagai raja penjualan kendaraan, setelah dilibas Toyota. Kondisi GM semakin diperburuk oleh krisis kredit yang melanda negara adi kuasa itu.

Didirikan pada tahun 1908, GM mampu menjual kendaraan lebih banyak ketimbang para pesaingnya selama periode 1931 hingga 2008, sebelum akhirnya diambil alih oleh Toyota. Pangsa pasar GM di Amerika bahkan terus tergerus dari 54% pada tahun 1954 menjadi hanya 22% pada tahun 2008. GM yang pada tahun 2004 mampu mencetak pendapatan hingga US\$ 2,8 miliar selanjutnya terus merugi. GM kehilangan hampir US\$ 88 miliar dari tahun 2005 hingga kuartal I-

2009. Jumlah karyawan GM juga terus berkurang seiring dilakukannya restrukturisasi.

Pada tahun 1978, GM memiliki karyawan global hingga 850.000, dimana 600.000 diantaranya adalah pekerja di AS. Dengan jumlah karyawan itu, maka GM tercatat sebagai perusahaan swasta nasional AS dengan pekerja terbanyak. Namun pada tahun 2005, jumlah karyawan menyusut menjadi hanya 335.000 orang dan angkanya terus berkurang hingga di bawah 200.000 untuk seluruh dunia pada tahun 2009 ini (www.finance.detik.com, 31 Mei 2009).

Kasus di atas juga berhubungan dengan variabel x_3 dalam penelitian ini yakni inovasi. Karena dalam kasus diatas diceritakan bahwa General Motors hanya bergantung pada penjualan jenis truk. GM bahkan kehilangan mahkotanya sebagai raja penjualan kendaraan setelah dilibas oleh Toyota.

Kasus yang berhubungan dengan variabel X_1 dalam penelitian ini yakni sistem informasi akuntansi manajemen adalah kasus *Borgward* yang bangkrut akibat pemilik yang keras kepala. *Borgward* merupakan pabrikan penghasil mobil Jerman yang didirikan oleh Carl F. W. Borgward. Perusahaan ini berpusat di Bremen, Jerman. Grup usaha *Borgward* akhirnya memproduksi 4 merek mobil: Borgward, Hansa, Goliath and Lloyd.

Perusahaan komponen mobil ini memiliki riwayat sejak tahun 1905 dengan berdirinya sebuah pabrik di dekat kota Varel dan pabrik mobil Lloyd "Namag" di Bremen. Keduanya bersatu dalam merger bisnis di tahun 1914 dan membentuk Hansa-Lloyd-Werke.G. Setelah perang berakhir, kondisi ekonomi yang

kacau membuat perusahaan ini jatuh dan di akhir 1920-an, perusahaan menjadi bangkrut. Meskipun *Borgward* menjadi perintis dalam aspek-aspek teknis yang baru di pasar Jerman seperti suspensi udara dan transmisi otomatis, perusahaan ini bermasalah saat harus bersaing dalam pasar.

Lloyd membuat kerugian dalam penjualan mobilnya dan bahkan meskipun mobil itu harganya lebih mahal daripada produk para pesaing. Kebangkrutan perusahaan ini makin kontroversial dengan dipaksanya perusahaan untuk dilikuidasi oleh para kreditur. *Borgward* meninggal di bulan Juli 1963 dan masih bersikeras bahwa perusahaannya secara teknis bersifat solvent (mampu memenuhi kewajiban dan tanggung jawab keuangannya).

Dalam sebuah artikel di majalah *Der Spiegel*, kondisi internal perusahaan dikritisi. Dan yang paling utama, pendekatan bisnis *Car Borgward* dicerca karena dianggap menjadi biang keladi tumbangya perusahaan. Di tahun 1966, *Der Spiegel* mempublikasikan sebuah artikel panjang mengenai *Borgward* yang menyatakan dengan diberikannya sedikit lagi dukungan dan jika si pemilik perusahaan mau untuk menuruti nasihat para direkturnya, perusahaan mungkin bisa dipulihkan dari terpaan masalah di tahun 1961. Namun, Carl Borgward dianggap masih nafi dan segan secara finansial untuk menerima masukan yang ada. Saran Direktur keuangannya diabaikan dan ia menghindari bank. Pada musim semi 1960, ia masih mempertahankan tagihan kreditur perusahaan senilai lebih dari 100 juta Mark untuk ban dan logam lembaran saja. (www.ciputraentrepreneurship.com, 16 September 2013).

Kasus di atas juga berhubungan dengan variabel x_1 dalam penelitian ini yakni strategi. Karena dalam kasus diatas diceritakan bahwa perusahaan ini bermasalah saat harus bersaing dalam pasar.

Menurut kesimpulan peneliti, dalam kasus General Motors (GM) dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan GM mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 1978, GM memiliki karyawan global hingga 850.000, dimana 600.000 diantaranya adalah pekerja di AS. Dengan jumlah karyawan itu, maka GM tercatat sebagai perusahaan swasta nasional AS dengan pekerja terbanyak. Namun pada tahun 2005, jumlah karyawan menyusut menjadi hanya 335.000 orang dan angkanya terus berkurang hingga di bawah 200.000 untuk seluruh dunia pada tahun 2009. Hal ini menjadi penyebab menurunnya kinerja operasional perusahaan General Motors (GM).

Selain itu, General Motors (GM) kehilangan daya saingnya karena hanya bergantung pada penjualan jenis truk. Maka dari itu peneliti menggunakan "Inovasi" sebagai variabel X_3 .

Dalam kasus *Borgward* dapat diketahui bahwa pemilik perusahaan tidak mau menuruti nasihat para direktornya, perusahaan mungkin bisa dipulihkan dari terpaan masalah di tahun 1961. Namun sang pemilik, Carl Borgward dianggap masih naif dan segan secara finansial untuk menerima masukan yang ada. Saran Direktur keuangannya diabaikan dan ia menghindari bank. Dan pada akhirnya perusahaan tersebut menjadi bangkrut. Maka dari itu peneliti menggunakan "Sistem Informasi Akuntansi Manajemen" sebagai variabel X_1 .

Dan pada kasus *Bogward* juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini tidak memiliki strategi bersaing dalam pasar. Maka dari itu peneliti menggunakan “Strategi” sebagai variabel X_2 .

Berdasarkan uraian beberapa masalah yang telah penulis jelaskan diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui apa sajakah yang mempengaruhi kinerja operasional perusahaan dalam memasuki era perdagangan bebas. Untuk itu penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Strategi, dan Inovasi terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur Dalam Memasuki Era Perdagangan Bebas”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Sistem informasi akuntansi manajemen sangat diperlukan oleh manajer perusahaan agar dapat mengetahui masalah apa saja yang timbul di dalam perusahaan.
2. Penggunaan strategi yang tepat merupakan suatu hal yang penting agar perusahaan dapat bersaing dengan kompetitor nya.
3. Inovasi sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam memasuki era perdagangan bebas, baik inovasi dalam proses maupun inovasi dalam bentuk produk.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah hanya dalam Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Strategi, dan Inovasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur dalam memasuki era perdagangan bebas?
2. Apakah strategi berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur dalam memasuki era perdagangan bebas?
3. Apakah inovasi berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur dalam memasuki era perdagangan bebas?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi kepada para civitas akademika dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kinerja operasional perusahaan manufaktur dalam memasuki era perdagangan bebas.

2. Kegunaan Praktis, (1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan akan memberikan bukti dan kebenaran yang berasal dari teori mengenai hubungan antara variabel-variabel independen terhadap kinerja operasional perusahaan manufaktur dalam memasuki era perdagangan bebas. (2) Bagi perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan teori bagi perusahaan dan dapat memberikan pengaruh positif untuk mengembangkan produk dan mengimplementasikan strategi, serta untuk memaksimalkan kinerja operasional perusahaan dalam memasuki era perdagangan bebas.